



LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA KOMISI I DPR RI
KE NEGARA KAZAKHSTAN DAN UZBEKISTAN
PADA RESES MASA PERSIDANGAN III TAHUN SIDANG
2012-2013
TANGGAL 27 APRIL – 3 MEI 2013

TAHUN 2013

I. PENDAHULUAN

A. Dasar Hukum Kunjungan Kerja

Dasar hukum yang mendasari dilaksanakannya kunjungan kerja:

1. Pasal 143 ayat (3) Peraturan Tata Tertib DPR RI, yang menyatakan bahwa “Komisi, gabungan komisi, Badan Legislasi, Badan Anggaran, dapat mengadakan kunjungan kerja ke luar negeri dengan dukungan anggaran DPR dan persetujuan pimpinan DPR.
2. Keputusan Pimpinan DPR RI Nomor 70/PIMP/IV/2006-2007 tentang Pedoman Kunjungan Kerja Delegasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia ke Luar Negeri.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi I DPR RI Tanggal 26 Februari Tahun 2013.

B. Tujuan Kunjungan Kerja

Pelaksanaan kunjungan kerja bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kerjasama dan mempererat hubungan bilateral antara kedua negara.
2. Mendapatkan gambaran secara umum mengenai konsep dan sistem dalam Industri Pertahanan yang diselenggarakan oleh negara yang dikunjungi.
3. Mendapatkan gambaran secara umum mengenai situasi dan kondisi, serta kendala-kendala perwakilan Republik Indonesia di negara tujuan.

C. Waktu Dan Susunan Delegasi

Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI ke Negara Republik Kazakhstan dan Republik Uzbekistan Pada Reses Masa Persidangan III Tahun Sidang 2012-2013 dilaksanakan dari tanggal 27 April sampai dengan 3 Mei 2013, dengan komposisi susunan delegasi terdiri dari 16 (enam belas) anggota Komisi I DPR RI dengan dibantu 3 (tiga) orang Sekretariat Komisi I DPR RI dan 2 (dua) orang pendamping dari Kementerian Luar Negeri. Adapun daftar nama susunan delegasi secara lengkap adalah sebagai berikut :

NO	N A M A	FRAKSI	KETERANGAN
1.	RAMADHAN POHAN, MIS	FPD	KetuaDelegasi
2.	YAHYA SACAWIRIA SACAWINATA	FPD	Anggota Delegasi
3.	GUNTUR SASONO	FPD	Anggota Delegasi
4.	DR ADJENG RATNA SUMINAR	FPD	Anggota Delegasi
5.	DR. NURHAYATI ALI ASSEGAF, MSI	FPD	Anggota Delegasi
6.	MIRWAN AMIR	FPD	Anggota Delegasi
7.	MUHAMMAD OHEO SINAPOY	FPG	Anggota Delegasi

8.	MUCHAMMAD RUSLAN	FPG	Anggota Delegasi
9.	IDRIS LAENA	FPG	Anggota Delegasi
10.	MEUTYA VIADA HAFID	FPG	Anggota Delegasi
11.	TJAHJO KUMOLO	FPDI-P	Anggota Delegasi
12.	MUHAMMAD IDRIS LUTFI	FPKS	Anggota Delegasi
13.	MUHAMMAD NADJIB,	FPAN	Anggota Delegasi
14.	CHANDRA TIRTA WIJAYA	FPAN	Anggota Delegasi
15.	ACHMAD DAENG SERE	FPPP	Anggota Delegasi
16.	JAZILUL FAWAID, SQ	FPKB	Anggota Delegasi

II. PELAKSANAAN KUNJUNGAN

A. Kunjungan Ke Nagara Kazakhstan

Delegasi Komisi I DPR RI dan telah melaksanakan kunjungan kerja ke Astana, Kazakshtan tanggal 28-30 April 2013 untuk menjajaki peluang kerja sama di bidang parlemen dan sekaligus juga untuk memperkuat hubungan kerja sama antara Indonesia dan Kazakhstan. Selama di Kazakshtan delegasi Komisi I DPR RI telah melaksanakan serangkaian pertemuan dengan mitra parlemen, pejabat pemerintahan, dan industri strategis Kazakhstan, dan Pejabat Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Astana, termasuk wawancara dengan media televisi terbesar di Kazakhstan “Khabar TV”. Secara terperinci, hasil-hasil pertemuan-pertemuan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan *Mazhilis* Parlemen Kazakhstan

Pada tanggal 29 April 2013, delegasi Komisi I DPR-RI telah melakukan pertemuan dengan Wakil Ketua *Mazhilis* Parlemen Kazakhstan Mr. Sergey Alexamdrovich Dyachenko. Pokok-pokok pembicaraan yang mengemuka dalam pertemuan tersebut antara lain sebagai berikut:

***Mazhilis* Parlemen Kazakhstan :**

- a. Majelis Parlemen Kazakhstan menyambut hangat kunjungan delegasi parlemen Indonesia yang pada tahun 2013 ini memperingati 20 tahun hubungan diplomatik kedua negara. Indonesia adalah negara penting dikawasan Asia dan telah memiliki hubungan erat dengan Kazakhstan sejak lama. Kedua negara memiliki pandangan yang sama dalam menghadapi isu penanggulangan terorisme dan memprakarsai dialog antar kepercayaan. Sebagaimana halnya di Indonesia, Kazakhstan juga adalah negara pluralis terdiri dari 130 bangsa dan 40 agama termasuk penganut kepercayaan tradisional. Kazakhstan menjadi pelopor dan baru saja menjadi tuan rumah pelaksanaan *the Fourth Congress of Leaders of World and Traditional*

Religions tanggal 30-31 Mei 2012 yang membahas permasalahan aktual di bidang agama;

- b. Kazakhstan memandang Indonesia sebagai negara besar di kawasan Asia Tenggara dan memerankan peran penting dalam mendorong kerja sama ASEAN. Indonesia juga memiliki peran penting pada kegiatan keamanan internasional dan karena itu Kazakhstan ingin memperdalam kerja sama bilateral di bidang keamanan pada isu nuklir dengan meminta dukungan Indonesia atas prakarsa Kazakhstan membebaskan dunia dari kepemilikan senjata pemusnah massal sebagaimana prakarsa Kazakhstan untuk membebaskan dunia dari percobaan senjata nuklir sejak tahun 1993.
- c. Di bidang perdagangan, volume perdagangan bilateral Indonesia-Kazakhstan telah mencapai di atas USD 50 juta. Namun angka tersebut belum mencerminkan potensi perdagangan bilateral yang sebenarnya. Kedua belah pihak dapat menetapkan target volume perdagangan bilateral USD 100 juta hingga tahun 2017. Indonesia dan Kazakhstan memiliki potensi perluasan kerja sama di sektor pertambangan, pertanian, pariwisata, obat-obatan dan sebagainya. Kazakhstan juga meminta dukungan Indonesia atas prakarsa program *Green Economy* oleh Pemerintah Kazakhstan;
- d. Kazakhstan menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas dukungan Indonesia atas terpilihnya kota Astana sebagai tuan rumah EXPO 2017. Pelaksanaan EXPO 2017 menjadi istimewa karena diselenggarakan di jantung kota benua Asia. Kazakhstan mengundang Indonesia untuk ikut serta berpartisipasi pada EXPO 2017;
- e. Kunjungan yang untuk pertama kalinya dilaksanakan oleh parlemen Indonesia sejak dibukanya hubungan diplomatik tahun 1993 akan mendorong kerja sama bilateral Indonesia dan Kazakhstan. Sebagaimana Indonesia, Kazakhstan juga memiliki kelompok kerja sama antar parlemen dengan negara-negara sahabat. Dalam kaitan ini Kazakhstan mengusulkan untuk membentuk kelompok kerja sama bilateral antar kedua parlemen. Persahabatan antar Parlemen Indonesia dan Parlemen Kazakhstan juga diharapkan akan memperkuat kerja sama khusus pada organisasi-organisasi parlemen internasional dan kerja sama keagamaan.

Delegasi Komisi I DPR RI :

- a. Delegasi menyampaikan terima kasih atas sambutan hangat parlemen Kazakhstan dalam menerima delegasi Komisi I DPR RI. Indonesia dan Kazakhstan merupakan contoh dua negara dimana Islam dan demokrasi dapat berdampingan dan bahkan membangun negara. Hubungan Indonesia dan Kazakhstan dimulai jauh sebelum pembukaan hubungan diplomatik secara resmi 20 tahun yang lalu. Uni Soviet pada saat pemerintahan Presiden Nikita Khurshev membantu kemerdekaan Indonesia dan kembalinya Papua ke Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hubungan *government-to-government* yang sudah kuat juga harus didukung

penguatan hubungan *parliament-to-parliament*, *people-to-people*, dan *business-to-business contacts*;

- b. Selanjutnya salah satu tujuan kunjungan ke Kazakhstan selain sebagai penguatan kerja sama antar parlemen juga sebagai refleksi peringatan 20 tahun hubungan diplomatik serta untuk mendukung persiapan kunjungan Presiden RI ke Kazakhstan pada tahun 2013. Disampaikan juga selamat atas terpilihnya Astana sebagai tuan rumah EXPO 2017 dan akan mendorong partisipasi Pemerintah Indonesia pada ajang tersebut;
- c. Delegasi juga menyampaikan tujuan kunjungan kerja ke Kazakhstan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan fungsi Komisi I yang meliputi hubungan luar negeri, pertahanan dan keamanan, dan informasi. Selain itu, kunjungan ini juga sebagai bentuk dukungan parlemen kepada Pemerintah dalam rangka memperkuat hubungan Indonesia dengan Kazakhstan;
- d. Dalam diskusi disepakati untuk dibentuk kelompok kerja sama antar parlemen Indonesia-Kazakhstan. Dalam kesempatan ini mengundang parlemen Kazakhstan berkunjung ke Indonesia untuk merealisasikan usulan kerja sama tersebut. Mendukung usulan untuk pengembangan kerja sama di bidang *counter terrorism*, dialog antar agama, investasi, pertanian, dan pariwisata;
- e. Delegasi juga menyampaikan peninjauan untuk kerja sama dalam hal penanganan tindak pidana pencucian uang, penanggulangan terorisme, dan kerja sama antara industri strategis, yaitu antara PT. Dirgantara Indonesia dan *Kazakhstan Engineering*.
- f. Apresiasi atas prakarsa Kazakhstan mendorong terciptanya dunia yang bebas dari senjata nuklir. Indonesia seperti halnya Kazakhstan juga bertekad menciptakan kawasan Asia Tenggara sebagai zona bebas nuklir;

2. Pertemuan dengan Komite urusan Internasional, Pertahanan dan Keamanan *Mazhilis* Parlemen Kazakhstan

- a. Pada tanggal 29 April 2013, delegasi Komisi I DPR RI telah melakukan pertemuan dengan Wakil Ketua Komite urusan Internasional, Pertahanan, dan Keamanan (IPK) *Mazhilis* Parlemen Kazakhstan Mr. Maule S. Ashimbayev. Hasil kunjungan ke Kazakhstan diharapkan akan dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak sekaligus sebagai peringatan 20 tahun hubungan diplomatik. Hubungan bilateral Indonesia dan Kazakhstan menjadi kokoh karena ditunjang persamaan pendekatan terutama penciptaan kerukunan antar umat beragama di dunia. Selain itu, atas prakarsa Presiden Kazakhstan, diharapkan kerja sama parlemen juga dapat terus diperkuat dan dikembangkan.
- b. Dalam sambutannya, Ketua Delegasi Komisi I DPR RI sepakat bahwa Indonesia dan Kazakhstan memiliki banyak persamaan yang saling menguatkan. Indonesia dan Kazakhstan merupakan dua negara pluralis yang

terdiri dari multi etnis, agama, dan budaya. Indonesia memiliki pilar negara *Bhinneka Tunggal Ika*. Delegasi Komisi I DPR RI, yang anggota delegasinya dalam jumlah yang besar berkunjung ke Kazakhstan menunjukkan pentingnya Kazakhstan bagi parlemen Indonesia untuk mendorong pengembangan kerja sama bilateral. Kunjungan ini juga sebagai bagian dari *parliamentary diplomacy* untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan hubungan luar negeri dan kerja sama internasional.

3. Pertemuan dengan Deputi Menteri Luar Negeri Kazakhstan

Pada tanggal 29 April 2013, delegasi telah melakukan pertemuan dengan Deputi Menteri Luar Negeri Kazakhstan, Mr. Karat Sarybai. Pokok-pokok pembicaraan adalah sebagai berikut:

Deputi Menlu Kazakhstan :

- a. Menyambut baik kunjungan kerja Parlemen Indonesia yang pertama ke Kazakhstan sejak hubungan diplomatik bilateral dibuka 20 tahun yang lalu. Hubungan tingkat tertinggi kepala negara/pemerintahan ditandai dengan 2 (dua) kali kunjungan Presiden Kazakhstan ke Indonesia pada tahun 1995 dan 2012 serta sekali kunjungan Presiden RI ke Kazakhstan pada tahun 1995;
- b. Kazakhstan memandang Indonesia sebagai negara penting di kawasan Asia Tenggara. Indonesia dan Kazakhstan mempunyai persamaan yaitu memiliki wilayah yang luas dan penduduk mayoritas Islam. Kazakhstan mengharapkan dukungan Indonesia untuk menjadi dialog ARF.
- c. Kunjungan Presiden RI ke Kazakhstan bulan September 2013 akan meningkatkan pengembangan kerja sama di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pemerintah Kazakhstan juga menyampaikan komitmen untuk bekerja sama dengan Indonesia dalam forum Perserikatan Bangsa-Bangsa dan organisasi internasional lainnya;
- d. Ekonomi Kazakhstan semakin tumbuh dengan segala potensinya. Kazakhstan memiliki cadangan minyak dan gas, pertambangan, dan hasil pertanian gandum yang besar. Kazakhstan mengundang pebisnis Indonesia untuk memanfaatkan proyek-proyek pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan. Hambatan jarak dan waktu antara Indonesia kiranya dapat diatasi dengan penggunaan alat transportasi dan teknologi;
- e. Lokasi strategis Kazakhstan di tengah benua Asia merupakan jalur perdagangan yang utama yang menghubungkan China dan Eropa;
- f. Meskipun memiliki pendapatan yang besar dari sektor pertambangan batu bara dan gas bumi, Kazakhstan saat ini mengkampanyekan *Green Economy* yang terkait erat dengan pemeliharaan lingkungan hidup;
- g. Terkait EXPO 2017, mengharapkan dukungan parlemen Indonesia untuk mendorong keikutsertaan Indonesia pada EXPO tersebut;

- h. Apresiasi Kazakhstan pada prakarsa Indonesia atas *Bali Democracy Forum* dan menyampaikan partisipasi Kazakhstan dalam forum tersebut tahun 2013;
- i. Menyampaikan bahwa dalam memperingati 20 tahun hubungan bilateral kedua negara akan diselenggarakan *Indonesian Week* di Kazakhstan. Sementara dalam kerangka *p-to-p* perlu dikembangkan kerja sama olah raga Indonesian dan Kazakhstan dan menawarkan kota Almaty kepada atlet Indonesia untuk belajar olah raga musim dingin.
- j. Secara khusus, Deputi Menlu Kazakhstan mengharapkan kepada delegasi Komisi I DPR RI menyampaikan kepada Menlu RI untuk dapat berkunjung kembali ke Kazakhstan.

Delegasi Komisi I DPR RI :

- a. Maksud kunjungan delegasi Komisi I DPR RI sebagai mitra Pemerintah RI dalam mendukung kebijakan-kebijakan Pemerintah RI. Serangkaian pertemuan di Kazakhstan akan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan hubungan bilateral kedua negara;
- b. Parlemen Indonesia menaruh perhatian untuk peningkatan kerja sama negara-negara di dunia Islam dalam menghadapi isu-isu khusus, seperti penyelesaian krisis di Suriah. Indonesia dan dunia Islam harus dapat mengambil peranan yang signifikan atas penyelesaian krisis di Suriah;
- c. Kazakhstan sebagai negara di Asia Tengah yang sangat penting dan merupakan negara pecahan Uni Soviet yang memiliki sejarah peradaban yang panjang akan menjadi negara yang maju. Kunjungan Parlemen Indonesia ke Kazakhstan juga mengawali kunjungan Presiden RI ke Kazakhstan pada tahun 2013 dan mengharapkan dapat ditandatangani dokumen kerja sama bilateral untuk kerja sama yang konkrit. Hasil kunjungan Menteri Perekonomian RI pada saat menghadiri *Astana Economic Forum* tahun 2012 telah disampaikan kepada publik di Indonesia dan diharapkan dapat segera direalisasikan;
- d. Mendorong peningkatan kerja sama *p-to-p* antara masyarakat Indonesia dan Kazakhstan melalui peninjakan bebas visa bagi turis kedua negara dan penerbangan langsung Indonesia - Kazakhstan. Selain itu diharapkan Indonesia dan Kazakhstan dapat melakukan harmonisasi peraturan-peraturan dalam negeri yang dapat menghambat perdagangan kedua negara, terutama produk obat-obatan dan makanan;
- e. Mengusulkan kerja sama di bidang pemberdayaan perempuan dalam politik dan pembangunan.
- f. Permintaan Deputi Menlu Kazakhtan mengenai kunjungan Menlu RI ke Kazakhstan akan disampaikan pada kesempatan pertemuan.

4. Pertemuan dengan *Kazakhstan Engineering*

- a. Pada tanggal 29 April 2013, delegasi DPR-RI telah melaksanakan pertemuan dengan Kepala Kerja Sama Internasional *Kazakhstan Engineering* (KE) Mr. Dauren Zhardamali. Mr. Zhardamali menjelaskan mengenai KE sebagai perusahaan millik pemerintah yang menaungi 27 perusahaan strategis lainnya. KE memproduksi senjata dan perlengkapan militer dan mensuplai 70% kebutuhan militer Kazakhstan. Produk-produk militer yang dihasilkan untuk tujuan-tujuan damai dan peralatan-peralatan yang dipergunakan bagi misi-misi penyelamatan dan kemanusiaan. Selain itu KE juga memproduksi peralatan-peralatan yang dipergunakan di sektor minyak dan gas, pereketaapian, pertanian, helikopter, elektronik, dan sebagainya. KE juga bekerja sama dengan perusahaan *Eurocopter* dalam memproduksi helicopter.
- b. Delegasi Komisi I DPR RI dalam tanggapannya menyampaikan bahwa antara KE dan PT DI telah beberapa kali mengadakan pertemuan untuk membahas kerja sama pengembangan pesawat angkut N-219. Namun usulan tersebut belum mengalami perkembangan saat ini. PT DI juga telah menghadiri pertemuan dengan Menteri Teknologi Baru di Jakarta di sela-sela kunjungan Presiden Kazakhstan pada tanggal 12 April. Pada pertemuan tersebut disampaikan bahwa di Karaganda telah terdapat *Spec Aviatec* yang dapat dikembangkan kerja samanya dengan PT DI.
- c. Delegasi DPR RI mengharapkan pihak Indonesia dan Kazakhstan dapat mewujudkan suatu dokumen kerja sama bilateral antara PT. DI dan KE yang akan menandai kunjungan Presiden RI ke Kazakhstan mendatang. Disampaikan juga bahwa Indonesia juga memiliki PT. Pindad yang kiranya dapat juga bekerja sama dengan industri strategis di Kazakhstan.
- d. Delegasi KE menanggapi bahwa perusahaan KE tidak memiliki kaitan dengan *Spec Aviatec* dan KE merupakan satu-satunya perusahaan di Kazakhstan yang memproduksi pesawat. Sementara usulan untuk kerja sama dengan Indonesia sangat disambut baik dan diharapkan pihak Indonesia dapat menyampaikan usulan.

5. Rapat Dengar Pendapat Komisi I DPR RI dengan Pejabat Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Astana - Kazakhstan.

- a. Pada tanggal 29 April 2013, telah dilaksanakan Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi I DPR RI dengan KBRI di Astana. Dalam RDP tersebut Dubes RI di Astana menjelaskan kepentingan Indonesia di Kazakhstan, perjanjian yang telah ada sejak hubungan diplomatik dibuka sejak 2 Juni 1993, potensi yang ada di Kazakhstan, hasil kunjungan Presiden Kazakhstan ke Indonesia bulan April 2012 dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi KBRI Astana.
- b. Menanggapi penjelasan tersebut, anggota Komisi I DPR RI menyampaikan usulan kepada KBRI Astana agar:

- i. Melakukan langkah-langkah yang optimal dan melihat peluang-peluang yang ada termasuk melalui media massa untuk menunjukkan kehadiran Indonesia dan pengaruhnya di negara akreditasi. Dalam kaitan ini diharapkan dapat dikembangkan kegiatan promosi Indonesia di media massa Kazakhstan, minimal dalam seminggu dapat diterbitkan foto atau artikel tentang Indonesia;
- ii. Secara aktif melakukan pendekatan terhadap anggota parlemen Kazakhstan seperti halnya dilakukan oleh dubes-dubes asing di Indonesia kepada anggota DPR RI;
- iii. Menyampaikan apresiasi kepada KBRI Astana atas paparan yang informatif dan mengharapkan kinerja dapat terus ditingkatkan untuk mengoptimalkan kepentingan Indonesia di Kazakhstan dalam jangka panjang;
- iv. Menjajaki upaya peningkatan diplomasi budaya dengan Kazakhstan, termasuk mencari peluang dalam sinergi terhadap gagasan *interfaith dialogue* maupun *green economy*;
- v. Mengingat Gedung Kantor Kedutaan dan Wisma Duta masih berstatus sewa, maka diharapkan dapat memiliki kantor sendiri yang besar untuk menunjukkan Indonesia secara simbolis adalah negara terbesar di kawasan Asia Tenggara.
- vi. KBRI Astana diharapkan dapat menggali potensi kerja sama energi dengan Kazakhstan dan kemungkinan potensi kerja sama di bidang industri militer;
- vii. Disarankan KBRI juga menjajaki masuknya produk-produk Indonesia dengan mempertimbangkan karakteristik konsumsi produk makanan di Kazakhstan;
- viii. KBRI menjajaki untuk membuat usulan kepada pusat terkait perolehan aset-aset Pemerintah Indonesia berupa kantor dan wisma KBRI di Astana.
- ix. Membuat kajian mitra strategis kepentingan Kazakhstan di Asia Tengah untuk menjadi bahan masukan bagi pelaksanaan hublu di kawasan tersebut.

6. Wawancara dengan media Kazakhstan

Pada tanggal 30 April 2013, Ketua delegasi Komisi I DPR RI, dengan didampingi Dubes RI di Astana, telah melaksanakan wawancara dengan media televisi terbesar “Khabar TV” di KBRI Astana. Dalam wawancara tersebut telah disampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Maksud kunjungan delegasi adalah untuk mendukung penguatan hubungan bilateral Indonesia-Kazakhstan, terutama memperkuat hubungan antar parlemen kedua negara;

- b. Ketua delegasi Komisi I DPR RI menjelaskan Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia dimana demokrasi dan Islam dapat berjalan bersama-sama dalam pembangunan negara. Muslim di Indonesia juga dikenal sebagai Islam moderat di dunia dan menentang segala bentuk kekerasan dan tindak terorisme serta ekstrimisme;
- c. Kunjungan delegasi juga dimaksudkan guna mendorong terbentuknya grup kerja sama antar Parlemen Indonesia dan Kazakhstan.

B. Kunjungan Ke Negara Uzbekistan

Delegasi Komisi I DPR RI telah melaksanakan kunjungan kerja ke Tashkent, Uzbekistan tanggal 1-2 Mei 2013. Kunjungan kerja untuk melaksanakan salah satu tugas Komisi I DPR RI mengevaluasi pelaksanaan tugas perwakilan RI di luar negeri. Selama di Uzbekistan delegasi DPR-RI telah melaksanakan rapat dengar pendapat dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Tashkent, dan pertemuan dengan masyarakat Indonesia di Uzbekistan. Secara terperinci, hasil-hasil pertemuan-pertemuan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Rapat Dengar Pendapat Komisi I DPR-RI dengan Pejabat KBRI di Tashkent-Uzbekistan

- a. Pada tanggal 1 Mei 2013, telah dilaksanakan Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi I DPR-RI dengan KBRI di Tashkent. Dalam RDP tersebut Duta Besar (Dubes) RI di Tashkent menjelaskan kepentingan-kepentingan nasional Indonesia terhadap Uzbekistan sejak hubungan diplomatik kedua negara dibuka sejak tahun 1992, pemanfaatan potensi ekonomi perdagangan bilateral, peningkatan kerja sama bilateral di bidang sosial budaya dan pariwisata, dan permasalahan-permasalahan lain yang dihadapi KBRI di Tashkent.
- b. Menanggapi penjelasan Dubes RI di Tashkent tersebut, anggota Komisi I DPR RI menyampaikan hal-hal sebagai berikut :
 - i. Apresiasi terhadap upaya-upaya peningkatan kerja sama bilateral Indonesia-Uzbekistan yang telah dilakukan oleh KBRI di Tashkent, termasuk penyelenggaraan rangkaian kegiatan dalam rangka memperingati 20 tahun hubungan diplomatik kedua negara. Komisi I DPR RI mendukung upaya diplomasi ekonomi KBRI di Tashkent yang mendorong peningkatan nilai perdagangan dan investasi melalui peningkatan hubungan pelaku bisnis dan investasi kedua negara;
 - ii. Mendukung penguatan hubungan *people-to-people contacts* terutama di bidang sosial budaya, termasuk upaya KBRI di Tashkent mendatangkan kelompok budaya "Surya Vocalia" dari Indonesia yang telah melakukan pertunjukan dan promosi seni budaya Indonesia di

Tashkent dan di Bishkek, Kyrgyzstan yang juga merupakan wilayah kerja KBRI di Tashkent;

- iii. Hasil kunjungan kerja dalam rangka pelaksanaan tugas perwakilan RI di luar negeri dan dukungan atas inisiatif pengembangan hubungan bilateral yang saling menguntungkan akan ditindaklanjuti dengan pemangku kepentingan terkait di Indonesia;
 - iv. Disarankan dapat diselenggarakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait peningkatan hubungan bilateral Indonesia dengan negara-negara di Asia Tengah di Baku, Azerbaijan pada tahun 2013.
- c. Dubes RI di Tashkent menyampaikan penghargaan atas kunjungan dan masukan dari Komisi I DPR RI pada pelaksanaan tugas KBRI di Tashkent. Kunjungan kerja di Uzbekistan juga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kerja sama antar parlemen dan dalam rangka mendorong upaya kedua belah pihak yang akan mewujudkan terbentuknya grup kerja sama bilateral Indonesia dan Uzbekistan.

2. Pertemuan Komisi I DPR RI dengan Masyarakat Indonesia di Tashkent

- a. Pada tanggal 1 Mei 2013 Komisi I DPR RI telah melaksanakan pertemuan dengan masyarakat Indonesia yang berada di Uzbekistan di Wisma Duta KBRI di Tashkent. Dubes RI di Tashkent menyampaikan kondisi terkini masyarakat Indonesia, jumlah warga Indonesia yang semakin meningkat, dan peran masyarakat Indonesia di Uzbekistan. Dubes RI di Tashkent juga menggarisbawahi kedekatan hubungan sejarah, budaya, persaudaraan dan keagamaan masyarakat Indonesia dan Uzbekistan.
- b. Dalam pertemuan tersebut Ketua Delegasi DPR RI menyampaikan maksud dan tujuan utama kunjungan kerja Komisi I DPR RI ke Uzbekistan dan Kazakhstan dalam rangka melaksanakan evaluasi pelaksanaan tugas perwakilan RI di kedua negara tersebut. Selain itu juga disampaikan tugas Komisi I DPR RI sebagai mitra Pemerintah RI dalam hal pelaksanaan kebijakan-kebijakan politik luar negeri RI.
- c. Lebih lanjut, Komisi I DPR RI mengapresiasi dan mendukung upaya KBRI di Tashkent yang memanfaatkan kedekatan hubungan sejarah budaya, persaudaraan dan keagamaan sebagai modalitas pengembangan hubungan bilateral Indonesia dan Uzbekistan.
- d. Komisi I DPR RI menyampaikan penghargaan kepada KBRI di Tashkent dan kelompok budaya Surya Vocalia yang telah melaksanakan pertunjukkan kebudayaan Indonesia di Bishkek, Kyrgyzstan dan Tashkent, Uzbekistan dalam rangka peringatan 20 tahun pembukaan hubungan diplomatik Indonesia dengan Uzbekistan dan Kyrgyzstan. Parlemen Indonesia mendukung inisiatif promosi budaya Indonesia di Uzbekistan dan Kyrgyzstan tersebut yang akan memperkokoh *people-to-*

people contacts Indonesia dan kedua negara. Komisi I DPR RI juga mendapatkan laporan bahwa kedua kegiatan peringatan pembukaan hubungan diplomatik di Uzbekistan dan Kyrgyzstan telah berhasil dengan baik dan disambut sangat antusias oleh masyarakat, seniman, dan pejabat pemerintahan setempat.

3. Kunjungan ke Situs Sejarah Perkembangan Islam

- a. Pada tanggal 2 Mei 2013 telah dilakukan kunjungan ke situs sejarah pusat peradaban dan perkembangan Islam di Tashkent dan Samarkand. Kedua kota tersebut memiliki pengaruh kuat pada penyebaran dan perkembangan Islam di dunia, termasuk di Indonesia. Tashkent juga telah ditetapkan oleh *Islamic Educational Scientific and Cultural Organization* (ISESCO) sebagai pusat kebudayaan Islam sedunia. Komisi I DPR RI memandang kedekatan hubungan persaudaraan dan persamaan Indonesia dan Uzbekistan sebagai negara dengan mayoritas penduduk Islam.
- b. Delegasi Komisi I DPR RI juga berkesempatan mengunjungi Makam Imam Bukhari di wilayah Samarkand. Imam Bukhari meninggalkan berbagai kitab yang menjadi rujukan umat Islam seluruh dunia, salah satunya al Jami'us Shahih yang merupakan kumpulan hadis-hadis shahih yang dinilai sebagai kitab paling shahih setelah Al-Qur'an. Masyarakat Samarkand sangat menghargai permintaan khusus dari mantan Presiden RI Sukarno kepada mantan Presiden Nikita Khrushchev agar membuka kota Samarkand bagi peziarah dan menaruh perhatian khusus dalam menjaga warisan bersejarah Imam Besar Bukhari. Selain itu, kunjungan mantan Presiden Suharto ke Makam Imam Bukhari juga membawa perubahan signifikan pada pelayanan peziarah di situs dimaksud. Kedua perubahan tersebut kini dinikmati oleh peziarah dari seluruh dunia dalam mengenang Imam Besar Bukhari.
- c. Dari hasil kunjungan di Tashkent dan Samarkand, Komisi I DPR RI mendorong Indonesia dan Kazakhstan untuk dapat saling bekerja sama dalam mengembangkan potensi pariwisata, khususnya wisata ziarah Islam di masing-masing negara dan mengingat keinginan kuat masyarakat Uzbekistan untuk berkunjung ke Indonesia.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kunjungan kerja Komisi I DPR RI ke Kazakhstan dan Uzbekistan yang telah mendapatkan informasi mengenai potensi pemanfaatan peluang kerja sama dan tantangan/kendala yang dihadapi kedua perwakilan RI di kedua negara tersebut, serta dengan memperkirakan kesamaan-kesamaan karakteristik pengembangan hubungan bilateral dengan negara-negara di Asia Tengah, perlu dilakukan kajian kemitraan strategis kepentingan negara-negara di Asia Tengah untuk menjadi bahan masukan bagi pelaksanaan hubungan luar negeri di kawasan tersebut.

Dalam tataran yang lebih implementatif disarankan dapat diselenggarakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait peningkatan hubungan bilateral Indonesia dengan negara-negara di Asia Tengah di Baku, Azerbaijan pada tahun 2013.

D. PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI ke Negara Republik Kazakhstan dan Republik Uzbekistan Pada Reses Masa Persidangan III Tahun Sidang 2012-2013, disampaikan agar dapat menjadi bahan kajian dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terhadap mitra kerja Komisi I dan instansi terkait pada masa sidang berikutnya.

JAKARTA, 13 MEI 2013
DELEGASI KOMISI I DPR RI
KETUA,

RAMADHAN POHAN, MIS
A-520